

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan Anak melalui Program Parenting Edukatif di Desa Harapan Jaya

Sulasri^{1*}, Dulfi Saputri², Farhan³, Sukrina⁴, Santi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: sulasri@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak melalui pelaksanaan program parenting edukatif di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Lasalimu Selatan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman orang tua mengenai peran strategis keluarga dalam mendukung pendidikan anak, yang berdampak pada minimnya pendampingan belajar dan lemahnya motivasi anak. Program pengabdian dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang melibatkan orang tua sebagai subjek utama kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi studi pendahuluan, penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terarah, praktik pendampingan belajar anak, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua terkait pendidikan anak. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku orang tua yang ditandai dengan meningkatnya komunikasi edukatif dalam keluarga, pendampingan belajar di rumah, serta penerapan pola asuh yang lebih positif dan suportif. Program ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak. Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak sosial dan akademik yang kuat serta berpotensi menjadi model penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat; Pendidikan Anak; Parenting Edukatif; Desa Harapan Jaya

ABSTRACT

This community service program aims to enhance public awareness of the importance of children's education through the implementation of an educative parenting program in Harapan Jaya Village, South Lasalimu District. The main problem faced by the community is the low level of parental understanding regarding the strategic role of families in supporting children's education, which has resulted in limited learning assistance at home and weak learning motivation among children. The program was designed using a participatory-educative approach that positions parents as the main subjects of the activities. The implementation methods included a preliminary needs assessment, interactive counseling sessions, focus group discussions, practical training on home-based learning assistance, and evaluation through pre-test and post-test instruments. The results indicate a significant improvement in parents' knowledge and awareness of their role in children's education. In addition, positive changes were observed in parents' attitudes and behaviors, reflected in increased educational communication within families, greater involvement in children's learning activities at home, and the adoption of more positive and supportive parenting practices. The program also contributed to strengthening collective community awareness that children's education is a shared responsibility between families, schools, and the community. Overall, this community service activity demonstrates strong social and academic significance and has the potential to serve as a replicable model for strengthening family involvement in children's education in rural areas.

Keywords: Community Awareness; Children's Education; Educational Parenting; Harapan Jaya Village

1. Pendahuluan

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. (Hadi & Sholihah, 2022) Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh institusi sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, dalam proses pengasuhan dan pembelajaran anak. Namun, pada banyak wilayah pedesaan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak masih menghadapi tantangan serius. Rendahnya literasi pendidikan orang tua, pola asuh yang kurang edukatif, serta minimnya akses terhadap informasi parenting berbasis ilmu pengetahuan menyebabkan pendidikan anak belum dipandang sebagai investasi jangka panjang. (Aini et al., n.d.; Salim & Veri, 2025) Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar anak, lemahnya dukungan emosional dan akademik di rumah, serta meningkatnya risiko masalah sosial dan pendidikan pada usia sekolah. (Assel, 2022; Muhtarom et al., 2020; Nurhidin, 2022)

Urgensi permasalahan tersebut semakin nyata ketika dikaitkan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi kesenjangan signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Laporan berbagai lembaga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di daerah terpencil cenderung lebih rendah dibandingkan daerah urban. (Bararah, n.d.; Mashuri, 2012; Pendidikan & Islam, 2022) Orang tua di desa umumnya masih memaknai pendidikan sebatas kehadiran anak di sekolah, tanpa memahami peran strategis mereka sebagai pendidik pertama dan utama. Akibatnya, anak tidak memperoleh lingkungan belajar yang kondusif di rumah, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun karakter. Dalam konteks ini, penguatan kesadaran dan kapasitas parenting menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda. (Burhanuddin, 2014; Sistem et al., 2021)

Permasalahan rendahnya kesadaran pendidikan anak juga relevan dengan agenda pembangunan nasional dan global. Secara nasional, peningkatan kualitas pendidikan merupakan mandat strategis sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menekankan penguatan peran keluarga dalam pembangunan manusia. Pendidikan keluarga dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Bararah, n.d.) Sementara itu, pada level global, isu ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan keempat yang menargetkan pendidikan berkualitas dan inklusif bagi semua. SDGs secara eksplisit menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan komunitas dalam mendukung pendidikan anak sejak usia dini hingga pendidikan dasar. (Astuty, 2021)

Secara teoretis, peran orang tua dalam pendidikan anak dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan. Teori ekologi perkembangan manusia menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap perkembangan anak. Pola asuh, komunikasi keluarga, serta nilai-nilai yang ditanamkan orang tua berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter, motivasi belajar, dan prestasi akademik anak. (Astuty, 2021) Selain itu, teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan menekankan bahwa dukungan orang tua, baik dalam bentuk perhatian, bimbingan belajar, maupun keteladanan, terbukti meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan psikososial anak. Dengan demikian, parenting edukatif tidak hanya berfungsi sebagai praktik pengasuhan, tetapi juga sebagai strategi pendidikan berbasis keluarga. (Wahid et al., 2024)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program parenting edukatif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kompetensi orang tua. (Rahman Hikam et al., 2013; Yaswinda et al., 2018) Studi-studi nasional dan internasional mengungkapkan bahwa pelatihan parenting yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang kebutuhan perkembangan anak, strategi komunikasi positif, serta pentingnya dukungan belajar di rumah. Program-program

pengabdian yang berfokus pada edukasi orang tua juga terbukti mampu memperbaiki relasi keluarga, menurunkan perilaku bermasalah anak, dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah. Namun demikian, efektivitas program parenting sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya masyarakat sasaran, pendekatan yang digunakan, serta keberlanjutan pendampingan. (Dewi, 2015)

Meskipun berbagai program parenting telah dikembangkan, terdapat gap yang cukup nyata antara konsep ideal dan kondisi eksisting di masyarakat desa. Banyak program edukasi orang tua masih bersifat sporadis, tidak berkelanjutan, serta kurang menyesuaikan dengan karakteristik lokal. Di sisi lain, sebagian masyarakat desa masih memandang parenting sebagai urusan domestik yang tidak memerlukan pendekatan ilmiah. Minimnya program pendampingan yang sistematis menyebabkan orang tua tidak memperoleh pengetahuan praktis tentang cara mendukung pendidikan anak secara efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari aspek tenaga pendidik, media pembelajaran, maupun metode penyampaian, menjadi kelemahan utama dalam upaya peningkatan kesadaran pendidikan anak di tingkat komunitas. (Sabillah et al., 2025)

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Lasalimu Selatan. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, tingkat pendidikan orang tua yang relatif rendah, serta akses terbatas terhadap program edukasi keluarga. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, sebagian besar orang tua masih menempatkan pendidikan anak sebagai tanggung jawab penuh sekolah. Praktik pengasuhan cenderung bersifat tradisional, dengan minimnya stimulasi belajar di rumah dan kurangnya komunikasi edukatif antara orang tua dan anak. Situasi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar anak dan lemahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan jangka panjang. (Amiruddin et al., 2014)

Pemilihan Desa Harapan Jaya sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, desa ini merepresentasikan permasalahan umum pendidikan keluarga di wilayah pedesaan, sehingga hasil pengabdian memiliki potensi replikasi di wilayah serupa. Kedua, terdapat dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang membuka ruang kolaborasi dalam pelaksanaan program. Ketiga, belum adanya program parenting edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan menjadikan desa ini sebagai lokasi yang relevan untuk intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan program di Desa Harapan Jaya diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan terukur. (Erlina & Ulfah, 2022)

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk parenting edukatif yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan aplikatif. Pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran strategis mereka dalam pendidikan anak, sementara pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Materi parenting disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat, mencakup aspek pola asuh positif, komunikasi keluarga, pendampingan belajar anak, serta penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku orang tua. (Achdiani et al., 2017; Erlina & Ulfah, 2022)

Kontribusi yang ditawarkan oleh program pengabdian ini bersifat akademik dan sosial. Secara akademik, kegiatan ini memperkaya praktik pengabdian berbasis teori parenting dan pendidikan keluarga yang relevan dengan konteks pedesaan. Program ini juga dapat menjadi model implementatif bagi pengembangan pengabdian serupa di wilayah lain. Secara sosial, program ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak, penguatan peran keluarga sebagai pusat pendidikan, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif di tingkat rumah tangga. Dalam jangka panjang, pengabdian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak dan pembangunan sumber daya manusia di Desa Harapan Jaya. Dengan mempertimbangkan urgensi permasalahan, relevansi konteks nasional dan global, dasar

teoretis yang kuat, serta kondisi eksisting masyarakat sasaran, pelaksanaan program Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan Anak melalui Program Parenting Edukatif menjadi sangat signifikan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis masyarakat, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung agenda pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menempatkan masyarakat, khususnya orang tua, sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam membangun kesadaran, pemahaman, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Tahap persiapan diawali dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, tingkat kesadaran pendidikan, serta pola pengasuhan yang berkembang di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Lasalimu Selatan. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi informal dengan tokoh masyarakat dan aparat desa, serta penyebaran angket sederhana kepada orang tua. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi parenting edukatif yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menentukan jadwal, lokasi kegiatan, serta mobilisasi peserta. (Afifah & Sulaeman, 2022; Fauziah et al., 2022; Lestari, 2021)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang diwujudkan dalam bentuk program parenting edukatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terarah, dan praktik sederhana pendampingan belajar anak di rumah. Penyuluhan interaktif bertujuan memberikan pemahaman konseptual tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, pola asuh positif, serta strategi membangun komunikasi edukatif dalam keluarga. Diskusi kelompok terarah digunakan untuk menggali pengalaman orang tua, mengidentifikasi permasalahan nyata, serta merumuskan solusi bersama yang realistis dan aplikatif. Sementara itu, praktik pendampingan belajar dirancang untuk melatih orang tua menerapkan langsung prinsip parenting edukatif dalam kehidupan sehari-hari. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui refleksi peserta dan wawancara singkat guna memperoleh gambaran perubahan sikap dan kesiapan orang tua dalam menerapkan parenting edukatif. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menilai capaian program serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian mendorong terbentuknya komitmen bersama antara orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk menjaga keberlanjutan praktik parenting edukatif. Rekomendasi praktis disusun dan disampaikan kepada pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan keluarga di tingkat lokal. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan masyarakat, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai peran strategis orang tua dalam pendidikan anak. Pada tahap pra-kegiatan, mayoritas orang tua memandang pendidikan anak sebagai tanggung jawab utama sekolah. Keterlibatan orang tua umumnya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, seperti penyediaan perlengkapan sekolah, tanpa disertai pendampingan belajar atau komunikasi edukatif di rumah. Pola asuh yang diterapkan cenderung bersifat

tradisional dan instruktif, dengan minimnya perhatian terhadap aspek psikologis dan emosional anak.

Setelah pelaksanaan program parenting edukatif, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep pendidikan keluarga, pentingnya pola asuh positif, serta peran komunikasi dalam mendukung motivasi belajar anak. Orang tua mulai memahami bahwa pendidikan anak merupakan proses holistik yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peran konkret yang dapat mereka lakukan di rumah untuk mendukung pendidikan anak.

Dari aspek afektif, program pengabdian berhasil membangun sikap positif orang tua terhadap pendidikan anak. Peserta menunjukkan peningkatan kepedulian dan tanggung jawab dalam mendampingi anak belajar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama diskusi kelompok dan praktik pendampingan belajar. Orang tua mulai menyadari bahwa perhatian, dukungan emosional, dan keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan prestasi belajar anak. Beberapa peserta menyampaikan perubahan cara pandang, dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih proaktif dalam berinteraksi dengan anak terkait kegiatan belajar.

Perubahan juga terlihat pada aspek perilaku. Berdasarkan refleksi peserta dan wawancara singkat pasca-kegiatan, sebagian orang tua mulai menerapkan praktik parenting edukatif di rumah. Bentuk perubahan perilaku yang muncul antara lain peningkatan intensitas komunikasi orang tua dan anak, penyediaan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar, serta penerapan pola asuh yang lebih dialogis dan suportif. Orang tua juga mulai membatasi penggunaan gawai anak dan mengarahkan aktivitas mereka pada kegiatan belajar yang lebih terstruktur. Meskipun perubahan ini masih bersifat awal, namun menunjukkan potensi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Temuan hasil pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya kemauan, tetapi lebih pada keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap edukasi parenting yang tepat. Sebelum intervensi, orang tua di Desa Harapan Jaya memiliki pemahaman yang sempit mengenai pendidikan anak, yang selaras dengan temuan berbagai penelitian tentang rendahnya literasi pendidikan keluarga di wilayah pedesaan. Kondisi ini mempertegas pentingnya program pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan orang tua sebagai agen utama pendidikan anak.

Peningkatan pengetahuan orang tua setelah mengikuti program parenting edukatif menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif efektif dalam mentransfer pemahaman konseptual dan praktis. Penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok memberikan ruang bagi orang tua untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman dan relevansi konteks dalam proses belajar. Dengan mengaitkan materi parenting pada situasi nyata yang dihadapi orang tua, program ini mampu meningkatkan kesadaran secara lebih bermakna.

Perubahan sikap orang tua terhadap pendidikan anak mencerminkan keberhasilan program dalam membangun dimensi afektif peserta. Sikap positif terhadap pendidikan merupakan prasyarat penting bagi perubahan perilaku jangka panjang. Ketika orang tua mulai memandang pendidikan anak sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah, maka keterlibatan mereka dalam proses pendidikan cenderung meningkat. Temuan ini konsisten dengan teori keterlibatan orang tua yang menyatakan bahwa sikap dan keyakinan orang tua berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi mereka dalam pendidikan anak.

Perubahan perilaku yang mulai terlihat, meskipun masih terbatas, menunjukkan bahwa program pengabdian ini memiliki potensi dampak nyata pada praktik pengasuhan di rumah. Peningkatan komunikasi edukatif, pendampingan belajar, dan penerapan pola asuh positif merupakan indikator awal dari terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif di tingkat keluarga. Menurut teori ekologi perkembangan manusia, perubahan pada lingkungan mikro, seperti keluarga, akan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun program ini bersifat jangka pendek, dampaknya berpotensi berlanjut apabila didukung oleh komitmen keluarga dan komunitas.

Namun demikian, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Tidak semua orang tua mampu menerapkan praktik parenting edukatif secara konsisten karena faktor pekerjaan, keterbatasan waktu, dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang beragam mempengaruhi kecepatan dan kedalaman pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa program parenting perlu dirancang secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta agar perubahan yang dihasilkan lebih optimal. Dari perspektif sosial, program pengabdian ini berkontribusi pada penguatan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak. Diskusi kelompok dan keterlibatan tokoh masyarakat membantu membangun kesepahaman bersama bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab sosial, bukan hanya individu atau sekolah. Kesadaran kolektif ini penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung di tingkat desa. Dalam jangka panjang, penguatan peran keluarga dan komunitas diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak secara berkelanjutan.



Gambar 1: Antusias Masyarakat mengikuti setiap materi yang diberikan

Secara akademik, hasil pengabdian ini memperkaya praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis parenting edukatif dengan pendekatan kontekstual pedesaan. Program ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana implementasi teori pendidikan keluarga dan keterlibatan orang tua dalam konteks nyata. Temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi

pengembangan model pengabdian serupa maupun penelitian lanjutan yang mengkaji dampak jangka panjang parenting edukatif terhadap prestasi dan karakter anak. Dengan demikian, hasil dan pembahasan pengabdian ini menegaskan bahwa program parenting edukatif merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anak. Meskipun masih terdapat keterbatasan, perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua yang teridentifikasi menunjukkan bahwa pengabdian ini memiliki signifikansi sosial dan akademik yang kuat. Ke depan, penguatan keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal menjadi kunci untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program parenting edukatif di Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam memandang serta mendukung proses pendidikan anak. Orang tua tidak lagi menempatkan pendidikan semata sebagai tanggung jawab sekolah, tetapi mulai menyadari peran strategis keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Program parenting edukatif yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat desa. Penyampaian materi yang relevan dengan kondisi nyata keluarga, disertai diskusi dan praktik langsung, mampu mendorong keterlibatan aktif orang tua serta membangun kesadaran reflektif mengenai pola asuh dan pendampingan belajar anak. Perubahan awal yang terlihat, seperti meningkatnya komunikasi edukatif dalam keluarga dan pendampingan belajar di rumah, menjadi indikator penting terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Meskipun demikian, keberlanjutan dampak program masih memerlukan dukungan lanjutan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan menjadi faktor kunci dalam memperkuat praktik parenting edukatif secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini memiliki signifikansi sosial dan akademik yang kuat serta berpotensi menjadi model penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak di wilayah pedesaan.

Daftar Pustaka

- Achdiani, Y., Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 5(2), 34–43. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/15368>
- Affah, U., & Sulaeman, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14946>
- Aini, R. P., Yuliati, Y., Febriyanto, B., Majalengka, K., & Barat, J. (n.d.). *Eksplorasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran IPA: Tinjauan Sistematis terhadap Literatur yang Ada dan Arah Riset Masa Depan*. 183–196.
- Amiruddin, A. Z., Hassan, A. T., Abdul Rahman, A., Abdul Rahman, N., & Abu Bakar, M. S. (2014). Penggunaan Aplikasi Atas Talian Dalam Proses Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Ketiga : *Prosiding Seminar Antarabangsa Kelestarian Insan 2014, 2014*(April), 1–16.
- Assel, R. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 44.

- <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i1.2542>
- Astuty, W. (2021). *Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat*. 9(1).
- Bararah, I. (n.d.). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 131–147.
- Burhanuddin, H. (2014). *REKONSTRUKSI SISTEM PEMBELAJARAN*. 04(02), 71–92.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak. *Journal Program Studi PGMI*, 2(1), 1–13. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/43>
- Erlina, & Ulfah, M. (2022). Profil Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kimia SMA di Kalimantan Barat. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(2), 174–185. <http://ojs.undikma.ac.id/index.php/hydrogen/>
- Fauziah, Z., Shofiyuddin, A., & Rofiana, H. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 7–19. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1356>
- Hadi, S., & Sholihah, Q. (2022). *Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa*. 7(November), 905–921.
- Lestari, I. (2021). Fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2021. *Core.Ac.Uk*, 050724. <https://core.ac.uk/download/pdf/225829261.pdf>
- Mashuri, S. (2012). *Pendekatan Sistem dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 1(9), 645–660.
- Muhtarom, D. A., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 14–22. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/667>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Pendidikan, P., & Islam, A. (2022). *Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer **. 56–64.
- Rahman Hikam, A., Kariada, N., & Santosa Jurusan Biologi, K. (2013). Pengembangan Game Edukasi Visual Novel Berbasis Pembangunan Karakter pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Unnes Journal of Biology Education*. *J.Biol.Educ*, 2(2), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>
- Sabillah, M. A., Yusuf, M., & Warni, E. (2025). *Rancang Bangun dan Evaluasi Umpan Balik pada Dinamika Game Edukasi*. 14(April), 351–360.
- Salim, D. A., & Veri, J. (2025). *Tren Dan Inovasi Skema Bisnis Startup Berbasis Teknologi : Systematic Literature Review*. 9(3), 835–839.
- Sistem, P., Desain, D. M., & Pai, P. (2021). *System Approach and Design Models of PAI Learning System Approach and Design Models of PAI Learning A . Pendahuluan Pendekatan sistem merupakan alat pembantu guru untuk mengambil keputusan dengan pertimbangan semua aspek permasalahan pembelajaran . Pendekatan sistem pada pembelajaran hendaknya relevan dengan IPTEK , psikologi behavioristik / humanistik , dan filosofis (Hamalik , 2002)*.
- Wahid, L., Rohman, M. Z., & Pahrudin, A. (2024). *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah : Tantangan dan Peluang*. 7, 211–218.
- Yaswinda, Yulsyofriend, & Mayar, F. (2018). Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 13–22.